

HUBUNGAN PENGETAHUAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DENGAN KECELAKAAN KERJA

Relationship Between Occupational Safety And Health Knowledge And Workplace Accidents

**Muhammad Iqbal Fahlevi¹, Emily Cherelia², Ihsan Murdani³, Fikri Faidul Jihad⁴,
Fakhrurradhi Luthfi⁵, Dian Fera⁶, Yolanda Oktaria⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar

*Corresponding Author: fahlevi@utu.ac.id

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat diartikan sebagai serangkaian program yang dirancang untuk mengurangi kemungkinan terjadinya cedera dan penyakit di tempat kerja. Sebagai bagian dari kurikulum ini, kita akan mencari sebab-sebab kecelakaan kerja dan cara menghentikannya. Menurut penelitian, faktor manusia mencakup 85% penyebab kecelakaan kerja, dan merupakan penyebab utama Kecelakaan Kerja. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bongkar Muat PT. X. Metodologi penelitian kuantitatif didasarkan pada desain cross-sectional di PT. X, peneliti menggunakan Teknik Total Sampling untuk mengumpulkan data dari 30 responden. Dimana kecelakaan kerja sebagai variabel terikat dan, pengetahuan K3 sebagai faktor bebas. Kuesioner adalah instrumen penelitian pilihan untuk mengumpulkan informasi. Penelitian ini mencakup analisis bivariat dan univariat dalam analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja ($p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$, $PR = 16,429$), pengetahuan merupakan faktor penting dalam keberhasilan perusahaan khususnya dalam hal pencegahan kecelakaan kerja.

Kata Kunci : Pengetahuan K3, Kecelakaan Kerja.

Abstract

Occupational Safety and Health (K3) can be interpreted as a series of programs designed to reduce the possibility of injury and illness in the workplace. As part of this curriculum, we will look for the causes of work accidents and how to stop them. According to research, human factors cover 85% of the causes of work accidents, and are the main cause of Work Accidents. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge of Occupational Safety and Health with Work Accidents in Loading and Unloading Workers at PT. X. The quantitative research methodology is based on a cross-sectional design at PT. X, researchers used the Total Sampling Technique to collect data from 30 respondents. Where work accidents are the dependent variable and, K3 knowledge is the independent factor. The questionnaire is the research instrument of choice to collect information. This study includes bivariate and univariate analysis in its analysis. The results showed that there was no relationship between K3 knowledge and work accidents ($p\text{-value} = 0.001 < \alpha = 0.05$, $PR = 16.429$), knowledge is an important factor in the success of the company, especially in terms of preventing work accidents.

Keywords: K3 Knowledge, Work Accidents.

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan pekerjaannya, pekerja menghadapi berbagai bahaya yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam melakukan pekerjaan tanpa persiapan atau pengawasan yang baik, kita menyebutnya sebagai

kecelakaan kerja. Penghentian pekerjaan karena kecelakaan dapat terjadi sebagai akibat langsung dari tindakan berisiko atau sebagai akibat sekunder dari kondisi kerja yang tidak aman (Kristiawan, 2020).

Ketika terjadi kecelakaan di tempat kerja, karyawan mungkin akan mengalami rasa sakit berupa cedera ringan, sedang hingga berat, dan dalam kasus terburuk, hilangnya nyawa pekerja. Dampaknya tidak hanya berhenti pada pekerja itu sendiri, tetapi juga memengaruhi keluarga mereka, terutama jika pekerja mengalami cacat permanen atau bahkan meninggal dunia. Sementara itu, bagi perusahaan mereka akan menghadapi berbagai biaya, mulai dari pengobatan, bahkan biaya penguburan apabila ada pekerja yang meninggal. Kecelakaan kerja bermula dari kurangnya pelatihan dan pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Putri & Lestari, 2023).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat diartikan sebagai serangkaian program yang dirancang untuk mengurangi kemungkinan terjadinya cedera dan penyakit di tempat kerja. Sebagai bagian dari kurikulum ini, kita akan mencari sebab-sebab kecelakaan kerja dan cara menghentikannya. Salah satu aspek pemeliharaan dan pengawasan perusahaan adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Hal ini sejalan dengan undang-undang pertama tahun 1970 yang mengatur tentang keselamatan kerja.

Berdasarkan data di seluruh dunia yang dikumpulkan oleh Komisi Internasional untuk Kesehatan Kerja (ICOH), para ahli keselamatan dan kesehatan kerja dapat menarik temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO). Berdasarkan temuan tersebut, lebih dari 2,9 juta orang kehilangan nyawa setiap tahunnya akibat kecelakaan kerja. Berdasarkan angka-angka ini, penyakit akibat kerja menyumbang 80% kematian dan cedera akibat kerja sebesar 20%. Ujita (2022) juga mencatat 402 juta orang di seluruh dunia menderita cedera yang tidak mengakibatkan kematian.

Lebih dari 1,8 juta orang meninggal setiap tahun di kawasan Asia-Pasifik akibat kecelakaan kerja, menurut statistik tahun 2018 dari Organisasi Perburuhan Internasional (ILO). Faktanya, wilayah Asia menyumbang dua pertiga kematian akibat kecelakaan kerja di dunia. Setiap tahunnya, lebih dari 2.000 insiden mengakibatkan kerugian ekonomi lebih dari \$65 miliar, dan lebih dari 10.000 orang kehilangan nyawa dalam kecelakaan ini, menurut Dewan Keselamatan Nasional (Primasari *et al.*, 2016).

Kecelakaan kerja sering terjadi di Indonesia meskipun seluruh dunia usaha telah menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja. Jumlah kecelakaan kerja yang dilaporkan di Indonesia akhir-akhir ini terus meningkat. Dalam beberapa tahun terakhir, angka kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat, menurut statistik terkini Kementerian Ketenagakerjaan tahun 2023. Terdapat 221.740 laporan kecelakaan kerja pada tahun 2020, dan angka tersebut akan meningkat menjadi 265.334 pada tahun 2022, menurut BPJS Ketenagakerjaan (2022).

Jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2016 sebanyak 105.182 kasus, berdasarkan data yang dihimpun pada tahun 2019 dari BPJS Ketenagakerjaan Provinsi Aceh. Terdapat 80.392 laporan kecelakaan kerja pada tahun 2017. Dan terdapat 157.313 kejadian kecelakaan kerja pada tahun 2018 (Juraida *et al.*, 2023). Kecelakaan kerja di wilayah tersebut mengalami peningkatan dalam dua tahun terakhir, berdasarkan data yang dihimpun BPJS ketenagakerjaan cabang Meulaboh. Terdapat 127 kejadian kecelakaan kerja yang dilaporkan pada tahun 2020. Pada tahun 2020, jumlah tersebut meningkat menjadi 148 kejadian, dan pada tahun berikutnya meningkat menjadi 162 (BPJS Ketenagakerjaan Cabang Meulaboh, 2022).

Berdasarkan hasil *survey* awal yang peneliti lakukan bersama *Supervisor Filling Hall* PT. X pada tahun 2023, ditemukan 8 kasus kecelakaan kerja sedang dalam waktu lima tahun terakhir di PT. X. Dimana semua kecelakaan terjadi pada saat pekerja melakukan kegiatan bongkar muat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 5 responden, satu diantaranya pernah mengalami kecelakaan sedang, dimana pekerja mengalami kecelakaan terjepit dan tertimpa benda, yang menyebabkan cedera pada jari tangan kiri dan kaki nya. Hal ini terjadi ketika pekerja melakukan kegiatan bongkar muat dari mobil. Akibat kecelakaan tersebut korban tidak bisa bekerja karena harus menjalani perawatan selama satu minggu. Sementara berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 4 responden lainnya, mereka mengatakan bahwa sering mengalami kecelakaan ringan, seperti terbentur, tergores, terjepit dan tertimpa dengan barang tetapi tidak menyebabkan cedera yang serius. Responden juga mengatakan bahwa mereka sering mengalami berbagai masalah kesehatan,

seperti nyeri pada punggung dan pinggang serta sakit pada tangan. Hal ini terutama disebabkan oleh tugas mereka yang melibatkan pemindahan barang dari dan ke dalam mobil pengangkut. Selain langkah-langkah keselamatan yang berfokus pada aspek mekanis, perusahaan juga harus memprioritaskan faktor manusia karena, seperti yang diungkapkan oleh analisis kecelakaan, kesalahan manusia merupakan penyebab sebagian besar kecelakaan (Febriana *et al.*, 2023). Faktor manusia mencakup berbagai karakteristik, seperti usia karyawan, masa kerja, penggunaan APD, pengetahuan K3, dan sikap kerja. (Twibowo, *et al.*, 2013).

Menurut Suparmi, *et al.*, (2018), risiko kecelakaan kerja meningkat pada usia muda karena cenderung kurang disiplin, lebih memperhatikan impuls hati, rentan terhadap kelalaian, dan sering melakukan tindakan dengan tergesa-gesa. Selanjutnya, masa kerja memiliki hubungan yang langsung dengan pengalaman kerja. Pekerja yang baru, umumnya belum memiliki pemahaman mendalam tentang pekerjaan yang mereka lakukan, sehingga meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja (Asilah & Yuantari, 2020).

METODE

Metodologi penelitian kuantitatif didasarkan pada desain *cross-sectional*. Pada desember 2023, peneliti PT. X menggunakan pendekatan sampel lengkap untuk mengumpulkan data dari 30 peserta. Mengirimkan survei kepada orang yang akan menjawabnya adalah cara utama mengumpulkan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Variabel	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan K3		
Baik	7	23,3
Kurang Baik	23	76,7
Kecelakaan Kerja		
Tidak Pernah	4	20,0
Pernah	26	80,0
Total	30	100,0

Tabel 2. Analisis Bivariat

Pengtahuan K3	Kecelakaan Kerja				Total		Nilai P	PR CI 95%
	Pernah		Tidak Pernah					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	5	71,4	2	28,6	7	100	0,001	16,429 (2,284-118,195)
Kurang Baik	1	4,3	22	95,7	23	100		
Total	6	20	24	80	30	100		

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 30 responden yang seluruhnya berjenis kelamin laki-laki, maka, 23 (76,7%) memiliki pemahaman yang buruk tentang K3, sedangkan 7 (23,3%) responden memiliki pemahaman yang baik tentang K3. Tabel 2 menunjukkan hasil analisis bivariat Nilai p-value sebesar 0,001 menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan K3 dengan Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja terjadi lebih banyak pada pekerja yang berpengetahuan K3 kurang baik 22 (95,7%) dibandingkan dengan pekerja yang berpengetahuan baik 2 (28,6%), berdasarkan penelitian yang dilakukan di PT. X. Terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja, berdasarkan temuan statistik uji chi square. Karena nilai p kurang dari 0,05 maka adalah 0,001. Hal ini membuktikan bahwa H_0 benar; Secara khusus, bahwa pengetahuan K3 berkaitan dengan kejadian kecelakaan kerja. Pekerja yang mempunyai pengetahuan K3 lebih baik berpeluang lebih kecil untuk terlibat dalam kecelakaan kerja, sedangkan pekerja yang memiliki pengetahuan lebih rendah mempunyai kemungkinan lebih besar untuk terlibat dalam kecelakaan.

Sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini mengkaji hubungan antara pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja yang dialami karyawan produksi (Syaputra, 2019). Pekerja dapat meningkatkan pemahaman/pengetahuan mereka tentang K3 melalui program yang mencakup diskusi keselamatan serta pelatihan-pelatihan rutin, menurut Borneo Melintang Buana Ekspert. Dengan p-value sebesar 0,000 penelitian ini menegaskan adanya hubungan antara pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja.

Temuan penelitian ini menguatkan temuan Kurniawan (2018) yang penelitiannya berjudul “Hubungan Pengetahuan, Kelelahan, Beban Kerja Fisik, Postur Tubuh Saat Kerja, dan Sikap Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja” menemukan bahwa K3 kurang dibahas di tempat kerja. Menghalangi kemampuan seseorang untuk melihat kemungkinan ancaman di sekitar seseorang. Dengan nilai p-value hanya sebesar 0,014, penelitian ini menegaskan adanya hubungan antara pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja.

Pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja tingkat ketiga adalah kemampuan untuk menginformasikan kepada karyawan tentang adanya bahaya, baik besar maupun kecil, dan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja di setiap tempat kerja. Terjadi musibah kecelakaan kerja pekerja bongkar muat PT. X, dan salah satu korban kurang memahami tentang K3. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang K3, mereka mampu mengambil tindakan. Karena kesenjangan informasi ini, potensi bahaya mungkin tidak diketahui.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan adanya hubungan antara pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja yang melibatkan karyawan bongkar muat, dengan p-value = 0,005 (p-value < 0,05; PR = 11,677). Pekerja bongkar muat lebih rentan mengalami kecelakaan kerja bila tingkat pengetahuan K3 mereka rendah. Mengingat nilai p sebesar 0,001 (p < 0,05, PR = 16,429).

DAFTAR PUSTAKA

- Asilah, N., & Yuantari, M. G. C. (2020). Analisis Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Industri Tahu. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v1i1.41434>
- BPJS Ketenagakerjaan. 2022. Info BPJS Ketenagakerjaan di Indonesia
- BPJS Ketenagakerjaan Cabang Meulaboh. 2022. Info BPJS Ketenagakerjaan Cabang Meulaboh.
- Febriana, A. F., Andria, D., & Ak, Z. (2023). KEWASPADAAN TERHADAP KECELAKAAN KERJA PADA KARYAWAN BAGIAN PENGISIAN LPG PT PERTAMINA (PERSERO) ACEH TAHUN 2022. 4(September), 2815–2821.
- Juraida, Dian, F., Jun M., Marniati. (2023). Hubungan Determinan Risiko Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Desa Kayu Menang Kecamatan Kuala Baru Kabupaten Aceh Singkil. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*. 9(2), 1342–1354.
- Kurniawan, Y., & Kurniawan, B. (2018). Hubungan pengetahuan, kelelahan, beban kerja fisik, postur tubuh saat bekerja dan sikap penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6, 393–401. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Putri, D. N., & Lestari, F. (2023). Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Pekerja di Proyek Konstruksi : Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 444–460.

- Primasari, A., Denny, H., & Ekawati, E. (2016). Penerapan Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (Hirarc) Sebagai Pengendalian Potensi Kecelakaan Kerja Di Bagian Produksi Body Bus Pt. X Magelang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(1), 284–292. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Suparmi, Fakhrida Khairat, K. K. (2018). Faktor Yang Berisiko Terhadap Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Las di Kecamatan Jelutung. *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 21–26.
- Syaputra, E. M. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi K3 dengan Kecelakaan Kerja Karyawan Produksi PT Borneo Melintang Buana Eksport The Correlation of Knowledge and Safety Motivation With Working Accident on Production Employee of PT Melintang Buana Eksport. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 97–103.
- Tarwaka.(2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja* (Edisi 2). Surakarta: Harapan Press.
- Triwibowo, C. (2013). *Kesehatan Lingkungan dan K3*. Jakarta: Graha Ilmu Ampuh.
- Uljita, Y. (2022, April 28). ILO Ungkap 2,9 Juta Kecelakaan Kerja Didominasi Usia Produktif. (Pratama Edy, Editor, M. H. Virdhani, Producer, & JawaPos.com) Retrieved September 16, 2022, form
- Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.